

EVALUASI SISTEM DAN PROSEDUR AUDIT UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN (STUDI KASUS PADA PENDIDIKAN PESANTREN MA UNGGULAN AMANATUL UMMAH PROGRAM MADRASAH BERBASIS INTERNASIONAL)

Oleh :

Bagus Hari Sugiarto,
bagus.stie.yadika@gmail.com

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YADIKA BANGIL
stie.yadika.bangil@gmail.com

Abstrak

Yayasan Pendidikan Pesantren Amanatul Ummah adalah lembaga pendidikan yang menekankan pendidikan berbasis pesantren dengan tidak mengesampingkan pendidikan formal sebagai nilai lebih untuk mencetak lulusan yang kompeten, ahli dibidangnya, Utuh dan ber-akhlakul kharimah sehingga dapat menjadi generasi yang hebat bagi Negara Indonesia. Yayasan Pendidikan Pesantren Amanatul Ummah memiliki banyak program pendidikan diantaranya MA Unggulan Amanatul Ummah, Dimana MA Unggulan Amanatul Ummah sendiri terbagi menjadi 2 (dua) Program Unggulan diantaranya Program Madrasah Berbasis Internasional dan Program Madrasah Akselerasi. Karena semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat luas terhadap sistem pendidikan di Yayasan Amanatul Ummah, sehingga jumlah siswa yang mendaftar hingga jumlah siswa yang harus di terima semakin tahun semakin bertambah. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap siswa yang semakin banyak dan tentunya penerimaan serta pengeluaran dana yang juga ikut meningkat seiring meningkat jumlah siswa, maka dari itu perlunya sistem dan prosedur yang benar-benar kompeten untuk bisa mengendalikan semua anggaran yang telah direncanakan setiap pelaksanaan rapat kerja awala tahun.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi proses dan prosedur audit dalam rangka mendukung pengendalian intern MA Unggulan (MAU) Amanatul Ummah Program Madrasah Berbasis Internasional(MBI) dan untuk mengetahui proses dan prosedur audit yang sesuai dengan standart akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang memaparkan bagaimana pelaksanaan audit keuangan pada MAU Amanatul Ummah Program MBI. Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dengan auditor internal dan bagian lain yang terkait dan data sekunder yaitu dari hasil survey dan studi historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal telah memadai dimana audit keuangan telah mengikuti standar-standar minimal yang ditetapkan. Audit internal telah cukup berperan dalam mengefektivaskan pengendalian internal lembaga.

Kata kunci : *sistem dan prosedur audit, pengendalian intern*

A. PENDAHULUAN

Layaknya organisasi atau lembaga pendidikan lainnya, MAU Amanatul Ummah Program MBI juga tengah mengalami tekanan untuk lebih efisien, memperhitungkan biaya ekonomi dan biaya sosial, serta dampak negatif atas aktivitas yang dilakukannya. Berbagai tuntutan tersebut dibutuhkan untuk mengelola urusan-urusan publik, termasuk lembaga atau organisasi di lingkup Pendidikan Pesantren, akuntansi Lembaga Pendidikan Pesantren merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam rangkaian pengelolaan kegiatan, baik itu dalam bentuk yang lengkap maupun akuntansi secara sederhana sekalipun, karena mengingat bentuk kegiatan yang sangat kompleksitas mulai dari pagi hingga dini hari.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Lembaga Pendidikan Pesantren mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Selama ini, aktivitas Lembaga Pendidikan Pesantren lebih banyak berupa program-program bantuan dan layanan sosial dalam dunia pendidikan, terutama bagi kelompok masyarakat lemah. Sebagai konsekuensi dari pemberian layanan sosial itu, Lembaga Pendidikan Pesantren menggalangkan program-programnya dalam berbagai bentuk lainnya seperti proses pemberdayaan masyarakat, atau dengan upaya menciptakan swadaya masyarakat sekitar, kemandirian siswa/guru dan staff, serta pengembangan otonomi daerah dalam berbagai bidang, sehingga kelompok masyarakat yang menjadi sasaran layanan sosial pendidikan dapat diberdayakan, tidak hanya mengambil keuntungan atas kepercayaan mereka saja. Dalam proses pemberdayaan ini, program-program layanan sosial pendidikan pesantren memang mencakup upaya penyadaran kelompok akan pentingnya kualitas dunia pendidikan tidak di nomor dua-kan serta sasarannya agar memahami hak-haknya sebagai warga Negara untuk mendapat kualitas pelayanan pendidikan yang baik.

Pengelolaan Pendidikan Pesantren ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan seluruh kegiatan di dalam sebuah Lembaga pendidikan. Dan setelah itu, mekanisme pertanggungjawaban menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan tidak akan pernah ditinggalkan dalam pelaksanaan seluruh aktivitas pendidikan pesantren tersebut. Dalam konteks idealita, secara umum tidak ada satu Pendidikan Pesantren manapun yang bertujuan tidak jujur, melanggar amanah, maupun lari dari tanggung jawab serta tidak menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan tidak sungguh-sungguh. Apabila program sudah dijalankan, maka pelaksanaannya harus diikuti dengan pertanggungjawaban. Jadi, seluruh aspek dalam pengelolaan Pendidikan Pesantren

menjadi bahan yang harus dipertanggungjawabkan oleh penganggung jawab program atau pelaku organisasi.

Performa yang baik akan dapat terwujud jika suatu Organisasi melakukan pengendalian intern dengan baik karena dengan pengendalian intern, organisasi akan dapat meminimalisasi tindakan-tindakan yang dapat merugikan organisasi, yaitu dengan cara memberikan pengawasan dan pengendalian khusus terhadap hal-hal yang berkaitan dengan sistem administrasi serta sistem akuntansi yang dijalankan oleh organisasi tersebut. Pengendalian pada sistem administrasi berfungsi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas kinerja sedangkan pengendalian pada sistem akuntansi bertujuan untuk pengamanan harta organisasi dan dipercayainya laporan keuangan karena pada sistem akuntansi terdapat pengolahan formulir, catatan, dan laporan yang dari keseluruhan tersebut dapat dihasilkan informasi akuntansi yang berguna untuk pengelolaan organisasi tersebut.

Suatu perusahaan atau organisasi yang telah berjalan tidak boleh tidak memonitor kegiatannya dan hasilnya. Manajemen harus mempunyai pandangan dan sikap yang profesional untuk memajukan atau meningkatkan hasil yang telah dicapainya. Pandangan dan sikap tersebut di atas dinyatakan dalam kesibukan manajemen untuk selalu melihat, meneliti, menganalisa dan mengambil keputusan atas laporan-laporan yang telah sampai ke atas meja mereka. Laporan tersebut yang digunakan sebagai dasar keputusannya baik untuk mengendalikan atau mengarahkan biasanya berbentuk meringkas kejadian yang paling terakhir terjadi dan kondisi perusahaan atau organisasi.

Apakah jaminan manajemen bahwa laporan-laporan tersebut bisa tepat waktu, membuat penjelasan yang diperlukan, teliti dan benar atau dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Hanya dengan pemeriksaan yang terus berkesinambungan dan di analisa, laporan dan catatan-catatan dari mana laporan di atas didapat, manajemen dapat meletakkan kepercayaannya terhadap laporan yang akan digunakan. Pemeriksaan terus - menerus dan analisa laporan dan catatan-catatan sering disebut pengendalian intern. Sistem pengendalian intern akan menghasilkan laporan yang dikehendaki manajemen di atas, dalam arti yang tegas dan sistem tersebut akan mengamankan sumber dari pemborosan, kecurangan dan ketidak efisienan; meningkatkan ketelitian dan dapat dipercayainya data akuntansi; mendorong ditaati dan dilaksanakannya kebijakan perusahaan atau organisasi; meningkatkan efisiensi. Sistem pengendalian intern tersebut akan berada dan mempengaruhi semua kegiatan organisasi. Dimana meliputi metode-metode atas manajemen akan memberikan delegasi atau wewenang

dan memberi tanggung jawab untuk berbagai fungsi. Dalam akuntansi, entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas tersebut. Oleh karena itu dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan yang di auditnya, auditor meletakkan kepercayaan atas efektivitas struktur pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi.

Dari berbagai pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu organisasi khususnya organisasi nirlaba saat ini dituntut untuk lebih transparan dalam melaporkan aktivitas dan hasil-hasil yang telah dicapai. Selain laporan pencapaian proyek atau program, laporan keuangan perlu dilakukan proses audit sebagai salah satu bentuk akuntabilitas yang dituntut oleh para stakeholders.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan prosedur audit di MAU Amanatul Ummah Program MBI dan untuk mengetahui evaluasi audit internal dalam rangka mendukung pengendalian intern di MAU Amanatul Ummah Program MBI.

Auditing merupakan satu set prosedur yang sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan yang memberikan informasi sehingga akuntan dapat menyatakan suatu pendapat tentang laporan keuangan yang diperiksa disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Berikut ini adalah pengertian auditing menurut Arens (2003;11) :*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by competent, independent person”*.

Pengertian audit menurut Mulyadi (2002;9) adalah sebagai berikut: *“Proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”*.

Pengertian audit menurut Agoes (2004:2) adalah sebagai berikut: *“Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”*.

Dari pengertian Auditing tersebut diambil kesimpulan bahwa pemeriksaan (auditing) dilakukan oleh pihak yang independen, berpengalaman dan memiliki kecakapan serta

pemahaman yang cukup mendalam mengenai pemeriksaan akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Pengertian pengendalian intern menurut Mulyadi (2002;180) adalah:“Pengendalian Intern adalah sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu : keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi”.

Pengertian pengendalian intern menurut Arens, dkk yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf (2003;432) adalah :“Pengendalian Intern adalah proses yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian dari sasaran manajemen dalam keandalan laporan dokumen, efektivitas dan efisiensi dari operasional dan pemenuhan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang bisa diterapkan”.

Dari pengertian di atas, dapat juga diambil kesimpulan bahwa pengertian pengendalian intern dalam arti luas tidak hanya mencakup bidang akuntansi saja, melainkan juga mencakup bidang di luar akuntansi seperti rencana organisasi, metode dan prosedur-prosedur yang berhubungan dengan peningkatan efisiensi operasi dan mendorong ketaatan kepada kebijakan yang telah ditetapkan. Bila dilihat dari pengertiannya secara luas, sistem pengendalian intern dibagi menjadi dua yaitu :

a. Pengendalian Administrasi

Meliputi rencana organisasi dan semua cara dan prosedur yang berhubungan dengan efisiensi usaha dan ketaatan terhadap kebijakan pimpinan perusahaan.

b. Pengendalian Akuntansi

Meliputi rencana organisasi dan semua cara dan prosedur yang berhubungan dengan pengamanan harta milik perusahaan dan dapat dipercayai catatan keuangan.

B. METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan

mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Lexy J Moleong, 2004:131).

Penelitian ini dirancang dengan membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan-peraturan lain yang isinya berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi implementasi konsep yang diamati.

Penjelasan audit internal lembaga dilakukan berdasarkan penjabaran pelaksanaan audit internal lembaga pada MAU amanatul Ummah Program MBI sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaannya kemudian penulis menganalisis kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar pelaksanaan audit yang telah diatur, sedangkan peranan audit internal lembaga ditekankan pada dimensi efektivitas yaitu dengan mendeskripsikan peran audit internal lembaga dalam rangka mendukung pengendalian intern lembaga.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem dan Prosedur Audit Internal MAU Amanatul Ummah Program MBI

a. Standar Operasional Prosedur Audit Internal MAU Amanatul Ummah Program MBI

MAU Amanatul Ummah Program MBI juga membuat Standard Operating Prosedur untuk mengatur tata cara melaksanakan kegiatan audit internal di MAU Amanatul Ummah Program MBI. Prosedur ini dipakai untuk menjadwalkan, melaksanakan dan melaporkan audit serta penentuan auditor untuk kegiatan yang dilakukan pada semua proses. Acuan SOP Lembaga adalah manual mutu dan pedoman mutu MAU Amanatul Ummah Program MBI.

Definisi Audit Internal dalam SOP Lembaga adalah sebagai berikut:

- 1) Audit adalah proses sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti objektif dan menilainya secara objektif untuk menentukan sejauhmana kriteria audit telah dipenuhi.
- 2) Auditor adalah orang dengan kemampuan melakukan audit.
- 3) Auditee adalah organisasi yang diaudit.
- 4) Tim Audit adalah seorang atau lebih auditor yang melakukan audit.
- 5) Pakar teknis adalah rekaman, pernyataan fakta atau informasi lain yang relevan dengan kriteria audit dan dapat diverifikasi.

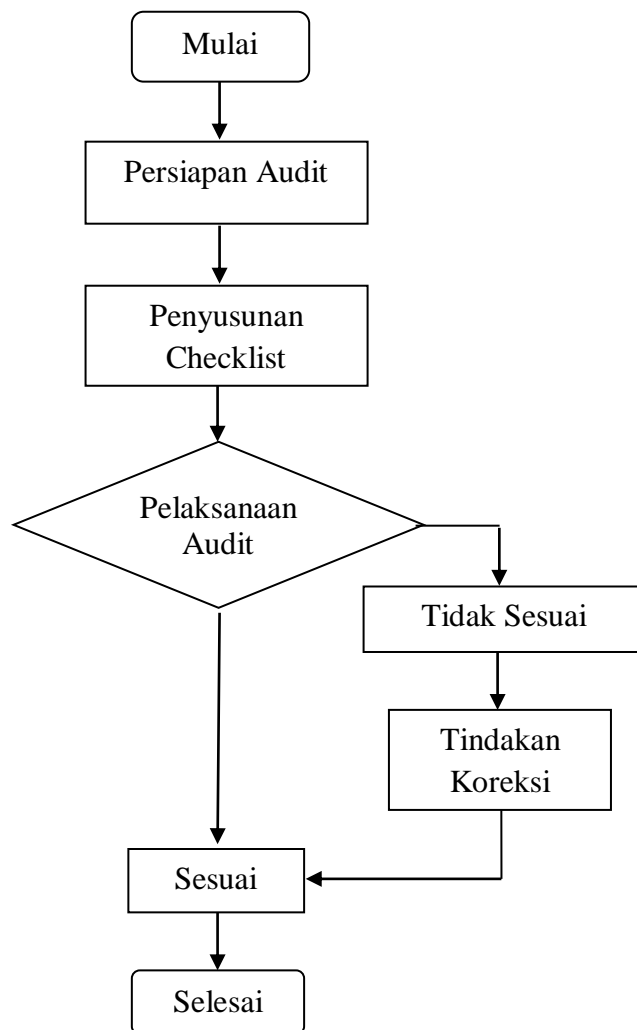
- 6) Kriteria audit adalah sejumlah kebijakan, prosedur atau persyaratan yang dipakai sebagai rujukan.

Prosedur Audit Internal

- 1) Tanggung jawab dan wewenang
 - (a) Adalah tanggung jawab Kepala / Pimpinan untuk menjadwalkan, mengatur pelaksanaan dan melaporkan hasil audit internal.
 - (b) Adalah tanggung jawab setiap staff untuk berperan aktif dalam kegiatan audit internal, baik sebagai auditor maupun sebagai auditee.
- 2) Pelaksanaan
 - (a) Direktur menyusun jadwal tahunan untuk audit internal berdasarkan status dan pentingnya bagian atau kegiatannya.
 - (b) Dalam jangka waktu setahun itu semua bagian atau kegiatan harus pernah diaudit, audit harus mencakup semua aspek pelaksanaan fungsi program dan semua persyaratan standar.
 - (c) Kegiatan atau program yang diaudit harus diaudit oleh staff lembaga yang tidak termasuk dalam program.
 - (d) Auditor adalah orang yang kompeten dalam bidangnya.
 - (e) Auditor sebelum melaksanakan audit, sebaiknya menyiapkan sebuah checklist untuk dipakai sebagai alat pemicu ingatan pada saat melaksanakan audit.
 - (f) Tiap ketidaksesuaian yang ditemukan dalam pelaksanaan audit harus dibuatkan laporannya. Laporan audit internal, yang selalu harus disertai bukti yang dapat diverifikasi.
 - (g) Pelaksana kegiatan yang diaudit harus menanggapi laporan ketidaksesuaian itu dan menentukan, kalau dapat dilakukan sendiri, tindakan koreksi apa yang akan dilakukan dan berapa lama tindakan koreksi terselesaikan.
 - (h) Apabila pelaksana kegiatan yang diaudit tidak dapat menentukan sendiri, maka masalah tindakan koreksinya diangkat ke atas, ke rapat program.
 - (i) Jika tindakan koreksi dan kerangka waktu penyelesaiannya telah disepakati, Direktur harus mengusahakan adanya audit terhadap hasil tindakan koreksi tersebut.
 - (j) Jika verifikasi ini menunjukkan hasil yang negatif, dapat dibuatkan laporan ketidaksesuaian tambahan.

- (k) Jika verifikasi ini menunjukkan hasil yang positif, maka auditor internal dapat menutup laporan tersebut.
 - (l) Jadwal, pelaksanaan, laporan, verifikasi audit dibuatkan rangkumannya. Dibuat dalam bentuk pernyataan manajemen.
- 3) Dokumentasi
- (a) Jadwal audit internal
 - (b) Form laporan audit
- 4) Bagan Alur (flowchart) audit internal

Gambar I Flowchart Audit Internal



b. Pelaksanaan Audit Keuangan MAU Amanatul Ummah Program MBI

Auditor internal sebagai pelaksana audit pada MAU Amanatul Ummah Program MBI membantu pihak manajemen dalam usaha mencapai efektivitas kegiatan program,

selain itu kegiatan ini dilakukan untuk mendeteksi sedini mungkin berbagai kemungkinan penyimpangan atau kelemahan yang mungkin ditemukan, dan juga sebagai bentuk evaluasi terhadap sistem pengendalian intern lembaga.

Audit atas laporan keuangan entitas (lembaga) secara keseluruhan, meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas (dan laporan perubahan aktiva bersih) dan catatan atas laporan keuangan. Laporan auditor ini dipakai oleh semua stakeholder.

Auditor Internal di MAU Amanatul Ummah Program MBI melakukan audit keuangan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi serta mereview bukti-bukti yang meliputi data-data akuntansi dan informasi yang berhubungan dengan keuangan yang berupa dokumen-dokumen maupun surat konfirmasi. Data-data akuntansi terdiri dari jurnal, buku besar dan buku besar pembantu, manual akuntansi terkait, serta worksheet yang menunjukkan alokasi, perhitungan dan rekonsiliasi biaya.

Auditor Internal melakukan prosedur audit dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan Auditor Internal pada tahap perencanaan audit adalah meliputi pemahaman atas aktivitas, pemahaman atas 'control environment', pemahaman atas proses akuntansi, analisa awal atas laporan keuangan, penentuan materialitas, penentuan resiko, perencanaan test atas sistem pengendalian intern, perencanaan test substantive dan perencanaan administrasi audit.

(a) Pemahaman atas Aktivitas

Auditor Internal MAU Amanatul Ummah Program MBI sudah melakukan pemahaman atas aktifitas untuk mengidentifikasi dan memahami kejadian, transaksi dan praktek yang mempunyai pengaruh material atas laporan keuangan yang meliputi latar belakang program, organisasi, aktivitas atau operasi, keuangan dan peraturan yang terkait lainnya sesuai dengan MOU atau kesepakatan kontrak MAU Amanatul Ummah Program MBI dengan Mitra.

Sumber informasi yang dipakai auditor internal lembaga adalah audit sebelumnya, kunjungan ke kantor, diskusi dengan Kepala Sekolah, Koordinator Program, Wakil Bidang keuangan, *accounting*, Wakil Bidang Kurikulum, Wakil Bidang Kesiswaan, Wakil Bidang Pengembangan Masyarakat dan staff lain yang berkaitan dengan program.

(b) Pemahaman atas 'Control Environment'

Auditor internal MAU Amanatul Ummah Program MBI sudah melakukan pemahaman atas Control Environment untuk mengetahui komitmen atas kompetensi lembaga untuk program, struktur organisasi, pemisahan tugas dan tanggung jawab, serta kebijakan SDM lembaga dalam rangka mengefektifkan pengendalian intern agar disiplin dan terorganisasi.

(c) Pemahaman atas Proses Akuntansi

Untuk pemahaman atas proses akuntansi lembaga, auditor internal MAU Amanatul Ummah Program MBI mengumpulkan bukti-bukti audit dengan cara sebagai berikut:

(1) Pemeriksaan Fisik

Auditor Internal melakukan perhitungan secara fisik terhadap segmen laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, *cashflow* dan laporan aktiva tetap. Serta laporan perbandingan anggaran dengan realisasi dana. Pemeriksaan fisik ini digunakan auditor untuk mengidentifikasi kuantitas dan kualitas aktiva.

Dari pemeriksaan fisik, auditor internal mendapatkan bukti fisik yang paling dapat dipercaya.

(2) Konfirmasi

Auditor Internal melakukan konfirmasi pada pihak ketiga untuk memperoleh bukti langsung. Dan bukti konfirmasi yang didapat merupakan bukti yang sangat tinggi tingkat reliabilitasnya.

(3) Inspeksi

Auditor internal melakukan inspeksi terhadap dokumen-dokumen terkait seperti dokumen kontrak, dokumen kebijakan akuntansi, dan dokumen persetujuan lainnya untuk mendapatkan keyakinan bahwa dokumen tersebut mendukung representasi pihak pengurus struktural yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

(4) Penelusuran

Auditor Internal melakukan penelusuran dokumen sumber yang mendukung pencatatan transaksi. Arahnya adalah dari catatan akuntansi menuju ke dokumen sumber.

(5) Pengusutan

Prosedur audit yang dilakukan auditor dengan menelusuri dari dokumen sumber menuju catatan akuntansi.

(6) Perhitungan kembali

Auditor Internal mengulang kembali pekerjaan rutin klerikal yang telah dilakukan lembaga. Hal ini bertujuan untuk memeriksa ketelitian perhitungan lembaga.

(7) Pengajuan pertanyaan

Auditor internal mengajukan pertanyaan kepada pihak pengurus struktural maupun staff yang berkaitan dengan permasalahan akuntansi dan auditing yang dianggap perlu.

(8) Observasi

Audit internal mengobservasi lembaga dengan cara mengamati aktivitas-aktivitas lembaga terhadap pelaksanaan proses klerikal lembaga.

(9) Analitis

Audit internal menganalisis atau membandingkan secara sistematis semua informasi yang saling berhubungan.

(d) Analisa Awal atas Laporan Keuangan

Auditor internal Lembaga MAU Amanatul Ummah Program MBI melakukan analisa awal laporan keuangan untuk mengidentifikasi area-area yang membutuhkan audit prosedur yang lebih mendetail karena ketidaksesuaian dengan ekspektasi meliputi analisa ratio, analisa budget dan perbandingan dengan program lain yang sama.

(e) Penentuan materialitas

Auditor internal lembaga MAU Amanatul Ummah Program MBI juga menentukan materialitas melibatkan pertimbangan kuantitatif dan kualitatif atas informasi akuntansi yang ada, sehingga untuk memastikan bahwa informasi akuntansi bisa dipercaya.

(f) Penentuan risiko

Auditor internal lembaga MAU Amanatul Ummah Program MBI telah mengidentifikasi risiko salah saji dalam laporan keuangan berdasarkan pemahaman atas program lembaga. Identifikasi risiko dilakukan auditor dalam

dua tingkatan yaitu risiko salah saji dalam laporan keuangan secara keseluruhan dan risiko salah saji dalam 'specific audit assertion' (akun).

(g) Perencanaan Test atas Pengendalian Intern

Auditor internal lembaga MAU Amanatul Ummah Program MBI melakukan perencanaan test pengendalian intern lembaga untuk mendapatkan bukti yang cukup bahwa sistem pengendalian yang ada bekerja secara efektif dalam mencegah atau mendeteksi kesalahan salah saji yang mungkin timbul.

(h) Perencanaan Test Substantive

Test substantive dilakukan auditor internal lembaga sebagai response atas penilaian risiko. Disamping itu, test substantive perlu dilakukan terhadap jenis transaksi saldo, akun dan 'disclosure' yang material.

2) Pelaksanaan

Auditor internal lembaga MAU Amanatul Ummah Program MBI dalam pelaksanaan auditnya adalah dengan melakukan test atas sistem pengendalian intern dan mengevaluasi atas hasil test, serta melakukan test substantive dan mengevaluasi atas hasil test substantive.

3) Pelaporan

Laporan audit keuangan Auditor internal MAU Amanatul Ummah Program MBI meliputi catatan laporan keuangan, neraca, aktifitas, arus kas, aktiva tetap dan pendapat auditor. Berikut juga dilampirkan surat pernyataan manajemen.

c. Hasil Audit oleh Auditor Internal MAU Amanatul Ummah Program MBI

1) Catatan atas Laporan Keuangan

Berisi tentang gambaran umum Lembaga, dan kebijakan akuntansi Lembaga. Berikut adalah kebijakan akuntansi lembaga:

a) Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disajikan berdasar prinsip akuntansi dan dilaporkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia. Laporan keuangan telah diterjemahkan ke bahasa Inggris atas kondisi keuangan di Indonesia dan tidak bertujuan untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil aktivitas serta arus kas menurut prinsip akuntansi dan praktik pelaporan berterima umum di negara atau yuridiksi lain.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas disusun atas dasar akrual. Laporan keuangan tahun berjalan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, pengukuran menggunakan dasar nilai historis, kecuali pos-pos tertentu, jika ada, dinyatakan atas dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing pos.

b) Piutang

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih dan diperhitungkan pada aktivitas tahun berjalan.

c) Investasi

Investasi dimana lembaga memiliki 100% kepemilikan dan mempunyai pengaruh signifikan untuk mengendalikan. Dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana harga perolehan dari investasi dicatat dan jumlah ini akan bertambah atau berkurang untuk mencatat bagian laba atau rugi lembaga setelah tanggal perolehan. Investasi dimaksudkan memperoleh fundraising guna menambah kemampuan pendanaan aktifitas lembaga.

d) Aktiva Tetap

Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehan, penyusutan aktiva tetap menggunakan garis lurus dengan metode prosentase, umur ekonomis ditentukan berdasar prakiraan masa manfaat ekonomi aktiva tetap tersebut.

Peralatan Kantor: umur ekonomis 4-5 tahun

Kendaraan : umur ekonomis 8 tahun

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Pada waktu penghapusan aktiva tetap, harga perolehan dan akumulasi penyusutan yang berkaitan dihapuskan dari perkiraan dan keuntungan atau kerugian yang timbul disajikan dalam laporan aktifitas.

e) Aktiva bersih

Aktiva bersih dikelompokkan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

f) Pendapatan

Pendapatan diakui pada periode dimana pendapatan tersebut diperoleh. Pendapatan yang berasal dari donor, fundraising yang bersifat adanya kewajiban atas pendapatan tersebut diakui sebagai pendapatan terikat. Sementara pendapatan yang tidak bersifat adanya kewajiban diakui sebagai pendapatan tidak terikat.

g) Beban

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (accrual basis) dan sesuai prinsip konsep penandingan (matching). Pengelompokan rekening biaya berdasarkan mata anggaran masing-masing program Lembaga.

h) Pelepasan Aktiva bersih

Organisasi menyajikan hibah atau wakaf berupa kas atau aktiva lain sebagai sumbangan terikat jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aktiva tersebut.

Jika pembatasan dari penyumbang telah kadaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan tujuan telah dipenuhi, aktiva bersih terikat temporer digolongkan kembali menjadi aktiva bersih tidak terikat dan disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan.

Organisasi menyajikan hibah atau wakaf berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aktiva tersebut dari penyumbang.

Hibah atau wakaf untuk aktiva tetap dengan pembatasan eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aktiva tersebut dan sumbangan berupa kas atau aktiva lain yang harus digunakan untuk memperoleh aktiva tetap disajikan sebagai sumbangan terikat.

Jika tidak ada pembatasan eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aktiva tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aktiva tersebut dimanfaatkan.

2) Pernyataan Manajemen

Sesuai dengan keputusan manajemen **Wakil Bidang Keuangan dan Anggaran**, kami menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan MAU Amanatul Ummah Program MBI.
2. Laporan keuangan MAU Amanatul Ummah Program MBI telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - a. Informasi dalam laporan keuangan MAU Amanatul Ummah Program MBI telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan MAU Amanatul Ummah Program MBI tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam MAU Amanatul Ummah Program MBI.

Atas nama dan mewakili manajemen MAU Amanatul Ummah Program MBI.

3) Pendapat Auditor

Kami telah mengaudit neraca **MAU Amanatul Ummah Program MBI** per tanggal 31 Desember 2016, laporan aktivitas, serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan Keuangan adalah tanggung jawab manajemen lembaga. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penyajian terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **MAU Amanatul Ummah Program MBI** per tanggal 31 Desember 2016, hasil aktivitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Evaluasi Audit Internal dalam Rangka Mendukung Pengendalian Intern di MAU Amanatul Ummah Program MBI.

Audit internal berhubungan dengan evaluasi hasil operasi atau kegiatan sehingga untuk menilai efektivitas kegiatan keuangan maka kita dapat menilai apakah kegiatan keuangan tersebut telah memenuhi standart yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan lembaga. Efektivitas kegiatan keuangan akan tercapai jika telah mematuhi pengendalian intern lembaga.

Berdasarkan hasil dari laporan auditor internal terhadap laporan keuangan, terlihat bahwa MAU Amanatul Ummah Program MBI berupaya untuk meningkatkan efektivitas pengendalian intern lembaga. Dengan pendapat auditor yang wajar berarti MAU Amanatul Ummah Program MBI sudah melaksanakan sesuai dengan standart serta kebijakan yang berlaku.

Diharapkan pemeriksaan keuangan yang berkelanjutan akan semakin meningkatkan efektivitas kegiatan keuangan selanjutnya dengan sistem pengendalian yang lebih baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Divisi Pengawasan MAU Amanatul Ummah Program MBI melakukan audit keuangan pada MAU Amanatul Ummah Program MBI dengan tahap:
 - a. Perencanaan. Pada perencanaan audit, kegiatan auditor internal lembaga adalah mengumpulkan bukti-bukti untuk direview dengan prosedur pemeriksaan fisik, konfirmasi, inspeksi, penelusuran, pengusutan, perhitungan kembali, pengajuan pertanyaan, observasi dan analitis.
 - b. Pelaksanaan. Auditor internal melakukan test atas sistem pengendalian intern dan test substantive serta mengevaluasi atas hasil test.
 - c. Pelaporan. Auditor internal memberikan pendapatnya terhadap hasil analisisnya.
2. Audit keuangan pada MAU Amanatul Ummah Program MBI telah memadai dimana audit keuangan telah dilakukan dengan proses yang sistematis yang mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Lembaga.

3. Audit internal sangat berperan dalam terlaksananya pengendalian intern lembaga MAU Amanatul Ummah Program MBikarena, dengan adanya pengawasan yang kontinyu dapat meminimalisir terjadinya resiko lembaga. Sehingga tujuan lembaga dapat tercapai.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis efektivitas kegiatan program dengan adanya audit internal lembaga.

Bagi perusahaan, penulis menyarankan agar pemeriksaan keuangan lembaga tidak hanya dilakukan satu tahun sekali mengingat banyaknya transaksi dalam program dengan nominal yang besar sehingga mengandung banyak resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.Alvin, Elder, J.Randal, Beasley, S.Mark. 2008. *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*. 12th Edition, Upper Sadel River, New Jersey, Pearson Education International.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen (Prosedur dan Implementasi)*. Jakarta: Salemba Empat
- Boynton, Johnson, Kell. 2003. *Modern Auditing*. Jilid I, Edisi ke-7. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, Johnson, Kell. 2003. *Modern Auditing*. Jilid II, Edisi ke-7. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanitijo, Roni. 1994. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter*. Jakarta: Ghalis.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Jilid I, Cetakan ke Tujuh, Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*. Jakarta: SIC.
- Salusu J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sawyer, B. Lawrence, Dittenhofer, A, Moritimer, Scheiner, H. James. 2005. *Internal Auditing*. The Institue of Internal Auditor, Buku 1 Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Strawser, Jerry R and Robert H. Strawser. 2001. *Auditing : Theory and Practice*.
- Thoha, Miftah. 1989. *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tunggal, Amin Widjaya. 2000. *Pendekatan Audit Operasional*. Cetakan Pertama, Jakarta: Bineka Cipta.
- Zaki, Baridwan. 1999. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE